

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya dalam rangka mengembangkan, meningkatkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki oleh manusia dalam hal ini khususnya peserta didik. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”¹

Sebagaimana rumusan pendidikan tersebut dapat kita melihat bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang sengaja dilakukan artinya pendidikan merupakan kegiatan yang sudah dirancang dan difikirkan secara matang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan tentunya tidak boleh bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945 yang merupakan dasar dari pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia, sehingga pemerintah dalam hal ini telah merumuskan tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. hlm. 26

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sehubungan dengan tanggung jawab guru sebagai pendidik, maka seharusnya guru harus berupaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama dalam meningkatkan membaca siswa dari semua mata pelajaran yang diajarkan. Guru dalam hal ini memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mengupayakan perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek termasuk juga tugas dari pada guru Al Qur'an Hadits, yang merupakan bagian dari pada guru pendidikan agama Islam dimana secara khusus mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait Al Qur'an dan Hadits yang pada akhirnya apa yang dipahami dari Al Qur'an dan Hadits itu dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengantarkannya menjadi insan yang muttaqin.

Guru bidang studi Al-Qur'an hadits tidak hanya sekedar menyajikan sejumlah pengetahuan secara teoritis, tapi juga harus mampu memberikan pengetahuan keterampilan terutama dalam membaca, dengan kemampuan membaca siswa terhadap materi pelajaran, maka akan dapat lebih mudah memahami dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa.

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Quran sejak masa kanak-kanan, karena pada masa usia anak potensi belajar sangat kuat dan besar, agar

²*Ibid*.hlm.28

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lebih baik dan sempurna maka seorang guru harus benar-benar terampil dalam mengajar³.

Al-Qur'an adalah menjadi bacaan utama bagi umat Islam, bahkan dalam ajaran Islam membaca sangat penting, oleh karena itu perintah Allah SWT yang pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW adalah membaca sebagaimana dalam surat Al-A'la ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ نَسَانًا خَلَقَ مِنْ عَلَقٍ قُرْأًا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah yang mengajarkan manusia dengan perantaraan Kalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa membaca merupakan perintah dalam ajaran Islam, karena perintah merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk belajar terutama belajar membaca. Karena Rasulullah SAW bersabda tentang keutamaan membaca sebagaimana dalam haditsnya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

*Artinya : Rasulullah SAW bersabda : Sebaik-baik ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an.*⁵

Sebagaimana hadits di atas menjelaskan bahwa kewajiban membaca diidentikkan dengan sebuah ibadah yang baik. Sesuai dengan fenomena yang ada

³A.Nasution. 2016.*Psikologi Jiwa*. Bumi Aksara. Jakarta. hlm.46

⁴ Departemen Agama RI. 2016.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Karya Toha Putra. Jakarta : Depag RI. hlm.673

⁵ Muhammad bin Ismail Al-Buhari 1994.*Shahih Bukhari*. Ad-Daar. Al-Kutub. Mesir. No.354. hlm.35

saat ini khususnya Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan, sebagaimana hasil observasi penulis bahwa minat membaca siswa Al-Qur'an siswa pada dasarnya cukup rendah, hal ini dibuktikan bahwa nilai Al-Qur'an hadits siswa juga rendah yaitu sekitar 60-70. Rendahnya minat membaca siswa tentunya banyak faktor salah satunya karena kurangnya upaya guru dalam memperbaiki sistem pembelajaran terutama penggunaan metode pembelajarannya. Karena rendahnya minat membaca Al-Qur'an siswa maka guru harus berupaya dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa.

Upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an hadis dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa adalah dengan program baca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran, penggunaan metode yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran yang efektif seperti mendengarkan bacaan yang baik dan benar melalui kaset, hap android dan sebagainya. Setelah guru melakukan upaya sebagaimana di atas, maka peningkatan minat membaca Al-Qur'an siswa meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut, kemudian membuatnya kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Upaya Guru Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti angkat berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas adalah :

1. Apakah ada upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan?
2. Apa saja upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan?
3. Apakah upaya guru Al-Qur'an hadis dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan
4. Untuk mengetahui apa saja upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan
5. Untuk mengetahui apakah upaya guru Al-Qur'an hadis dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengasikan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaatnya, diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Berguna bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama sebagai rujukan
- c. Sebagai bahan literature bagi pembaca dan kampus khususnya tentang minat membaca Al-Qur'an siswa.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian Pendidikan maupun penulisan ilmiah.

b. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui keutamaan dan keistimewaan Pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian, pembaca akan lebih menyadari pentingnya menerapkan Pendidikan agama Islam pada siswa terutama Al-Qur'an hadits.

c. Untuk Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi anaknya terutama dalam memperhatikan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

D. Batasan Istilah

Agar pembahasan dalam proposal ini lebih mengarah dan berfokus padapermasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya presepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai defenisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan penegrtian pada pokok pembahasan ini. Defenisih istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan proposal ini yaitu:

1. Upaya memiliki makna yaitu usaha atau kegiatan yang merancang sesuatu agar berhasil dilaksanakan⁶. Dalam konteks ini peran ini merujuk kepada orang tua anak yang berada di dusun paya bomban desa pasir tuntung.
2. Guru adalah seorang pendidik dan pengajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah⁷. Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an hadis.
3. Al-Qur'an Hadits, adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di tingkat MTs, Madrasah Aliyah dan sekolah formal lainnya⁸.
4. Minat adalah kecenderungan hati yang kuat untuk melakukan, mengerjakan, mengusahakan sesuatu⁹.Minat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah minat membaca siswa terhadap Al-Qur'an

⁶Deodiknas.2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 2007. hlm.845

⁷Mendiknas. 2016.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pustaka Bahasa. Jakarta.hlm.1689.

⁸Majid.2006.*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.PT. Remaja Rosdakarya. Bandung..hlm.130.

5. Membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau menyuarakan.¹⁰

E. Sistematikan Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya penulis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut

BAB I: Pendahuluan Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, Hipotesis, telaah Pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis yang meneliti tentang peran orangtua, pendidikan agama anak dan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan konsep judul

BAB III Metodologi Penelitian: Berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian populasi dan sampel, Sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan: Berisi tentang rancangan hasil penelitian, dan hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V PENUTUP: Berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEP

A. Landasan Teoritis

⁹WJS.Poerwadarminta.2019.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. hlm.902

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.2016.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka. hlm.896

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan. Menurut Muhibin Syah, guru yang dikenal istilah “*teacher*” memiliki arti “*A person whose occupation is teaching others*”, yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain¹.

Adapun dalam Undang- Undang Guru dan Dosen P Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaan di sekolah atau satuan pendidikan, dengan tugas utama mendidik sampai mengevaluasi pada jenjang usia dini sampai pendidikan menengah².

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

¹Muhibbinsyah.2011.Profesi Kependidikan Problema.Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia.PT Bumi Aksara. Jakarta.hlm.15

² Murip Yahya.2013.Profesi Tenaga Kependidikan.CV Pustaka Setia.Bandung.hlm.24

³Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Fokusindo Mandiri.Bandung.hlm. 6

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam pengertian yang sederhana guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴Sedangkan menurut Supriyadi, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁵

Istilah guru juga mencakup individu-individu yang melakukan tugas bimbingan dan konseling, supervisi pembelajaran di institusi pendidikan atau sekolah-sekolah negeri dan swasta, teknisi sekolah, administrator sekolah, dan tenaga layanan bantu sekolah (*supporting staf*) untuk urusan-urusan administratif.⁶

Berdasarkan definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah sosok yang menjadi pembimbing bagi siswanya, yang memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan juga bidang yang lain yang mampu menjadi bekal dalam membina pribadi anak. Guru juga merupakan salah satu unsur yang penting di bidang kependidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

b. Tugas dan Peran Guru

⁴ Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan teoritis psikologis*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm. 54.

⁵ Supriyadi. 2017. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. hlm. 28

⁶ Dimiyati. 2015. *Proses Pembelajaran di Sekolah*. Tarsito. Bandung. hlm. 19

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas, dan tugas itu bersifat spesifik.⁷ Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinyadan membangun bangsa dan negara. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Sebagai pendidik, kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan ikut meningkatkan mutu pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Sedangkan secara khusus tugas guru dalam proses pembelajaran tatap muka sebagai berikut.

- a. Tugas pengajar sebagai pengelola pembelajaran
 - 1) Tugas manajerial, menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas), baik internal maupun eksternal. Seperti: Berhubungan

⁷Hamka Abdul Aziz.2012.Karakter Guru Profesional. Al-Mawardi Prima. Jakarta. hlm.3

⁸ Murip Yahya.2013. Profesi Tenaga Kependidikan.CV Pustaka Setia.Bandung.hlm. 27

dengan peserta didik, alat perlengkapan kelas, tindakan-tindakan profesional.

- 2) Tugas edukasional, menyangkut fungsi mendidik bersifat, motivasional, pendisiplinan, sanksi sosial (tindakan hukuman)
- 3) Tugas instruksional, menyangkut fungsi mengajar, bersifat, penyampaian materi, pemberian tugas-tugas pada peserta didik, mengawasi dan memeriksa tugas.

b. Tugas pengajar sebagai pelaksana (*Executive Teacher*)

Secara umum tugas guru sebagai pengelola pembelajaran adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta untuk mau belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan beberapa tugas guru tersebut, dapat dipahami bahwa tugas seorang guru tidak hanya sekedar mendidik, mengajar, membina dan melatih peserta didik. Guru juga bertugas dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan.⁹

Sedangkan peran guru adalah kombinasi dari peran orang tua, pendidik, pengajar, pembina, penilai dan pemelihara. Beberapa peran guru tersebut, yaitu :

1. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain:

⁹Moh. Uzer Usman. 2011. Menjadi Guru Profesional. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. hlm. 06.

- a) Guru sebagai Demonstrator, melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b) Guru sebagai pengelola kelas, dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.
- c) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengaktifkan proses belajarmengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
- d) Guru sebagai Evaluator, guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian, karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Informasi yang diperoleh melalui

evaluasi ini merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses belajar mengajar. Dan umpan balik ini merupakan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

2. Peran Guru dalam Pengadministrasian

Seorang guru dapat berperan dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seperti: pengambilan inisiatif, wakil masyarakat, penegak disiplin, pelaksana administrasi pendidikan, disamping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi. Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya masalah- masalah pendidikan.

3. Peran Guru secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri (Self Oriented), seorang guru harus berperan sebagai berikut.

- a) Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.
- b) Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya.
- c) Guru berperan sebagai orang tua bagi siswa- siswanya.

- d) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
 - e) Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.
4. Peran Guru secara Psikologis Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut.
- a) Ahli psikologi pendidikan, yaitu petugas psikologi dalam pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.
 - b) Seniman dalam hubungan antarmanusia, yaitu orang yang mampu membuat hubungan antarmanusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.
 - c) Pembentukan kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
 - d) Catalytic agent, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. Sering pula peranan ini disebut sebagai inovator (pembaharu)
 - e) Petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa.¹⁰

2. Al-Qur'an Hadits

¹⁰Ibid.hlm. 24

a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran mencakup teoritis dan praktis sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan menjauhi kemudharatan. Pengajaran itu juga mencakup ilmu pengetahuan dan al-hikmah (bijaksana), misalnya guru Qur'an Hadits akan berusaha mengajarkan al-hikmah dari pelajaran Qur'an dan Hadits, yaitu pembelajaran nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran yang tertera dalam al-Qur'an dan Hadits, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang.¹¹

Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.¹²

Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

Dalam hal ini, prinsip menjadikan al-Quran dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata, lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan bukti syarah. Dengan demikian barangkali wajar jika kebenaran itu kita kembalikan kepada pembuktian kebenaran pernyataan

¹¹Muchyarsyah. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta. hlm.54

¹²Trianto. 2012. Teknik Pembelajaran Aktif. Bandung. Tarsito. hlm.21

¹³Oemar Hamalik. 2014. Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta .cet. ke.14. hlm. 57

Allah SWT dalam al-Qur'an, kebenaran yang dikandungnya adalah kebenaran yang hakiki, bukan kebenaran spekulatif dan relativ, hal ini sesuai dengan jaminan Allah. Cita-cita Islam mengacu pada prinsip Islam yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia sehingga manusia mampu memenuhi kebutuhan baik rohani maupun jasmani.

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat- ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pedoman hidup.¹⁴

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis ini adalah bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadist dengan benar , serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Sedangkan fungsi pelajaran al-qur'an hadits pada Madrasah sebagai berikut:

1. Sebagai pemahaman yaitu, menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis al-qur'an serta kandungan al-qur'an dan hadits.

¹⁴Hidayatullah. 2020. Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Rineka Cipta. Jakarta.hlm. 32

2. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
4. Mata pelajaran Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai AlQur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadisr ini adalah bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadist dengan benar , serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.¹⁵

Sedangkan fungsi pelajaran al-qur'an haditspada Madrasah aliyah sebagai berikut:

1. Sebagai pemahaman yaitu, menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis al-qur'an serta kandungan al-qur'an dan hadits.

¹⁵Ibid.hlm.32

2. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Pengembangan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran agama islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.¹⁶

Dengan demikian Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

1. Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid,
2. Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari,
3. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.¹⁷

¹⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor ..tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.hlm. 38

¹⁷Ibid. Hlm.38

Secara substansial mata pelajaran al-Quran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits Nabi dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Nilai-nilai Qur'ani dan sunnah Rasul ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensi yang melanda bangsa dan negara Indonesia.¹⁸

Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan¹⁹.

Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan gabungan dari materi al-Qur'an dan materi hadits. Materi al-Qur'an dan hadits tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan spiritual (Kompetensi Inti-3 dan

¹⁸Ibid. hlm.398

¹⁹Ibid. Hlm.398

1), namun lebih jauh ingin menekankan aspek perilaku sebagai manifestasi dari pengetahuan dan spiritualitas yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang mengkondisikan lahirnya sikap sosial (kecerdasan sosial), atau sering disebut Kompetensi Inti-2. Dengan memprogram mata pelajaran al-Qur'an dan hadits di MI, pemerintah bermaksud membangun keimanan yang kokoh bagi peserta didik sebagai dasar untuk berperilaku kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia.

d. Upaya guru Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa adalah sebagai berikut :

1. Menasihati melalui perkataan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa makna nasehat adalah ajaran yang baik. Itu berarti menasehati adalah mengajarkan kebaikan. Setiap guru pastilah pernah melakukan cara ini kepada peserta didiknya. Jika kita perhatikan, sebagian besar kandungan ayat-ayat al-Qur'an merupakan nasehat langsung kepada pembacanya.

2. Mendoakan siswa

Rasulullah saw adalah orang yang sangat suka berdoa. Betapapun kerasnya kita mengupayakan keberhasilan peserta didik, maka pada akhirnya Allah swt juga yang menentukan. Untuk itu sebagai guru kita harus senantiasa mendoakan anak didik kita dan melakukan pengajaran yang baik dengan metode yang menarik yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Jangan sekali-kali mendoakan keburukan bagi peserta didik, oleh karena itu kita harus

berhati-hati pada saat memarahi peserta didik agar tidak keluar kata-kata yang akan mendoakan sesuatu yang buruk untuk anak didik kita.

3. Pujian Sebagai Motivasi

Cara memotivasi siswa dapat dilakukan secara berulang kali menasehati, baik dengan cara halus maupun tegas, tetapi tetap saja tidak ada perubahan. Metode memberikan pujian ini sangat baik untuk diterapkan dalam proses pendidikan. Untuk membangkitkan motivasi siswa, sebaiknya para guru membagi-bagikan hadiah sederhana kepada seluruh siswa tanpa terkecuali. Pada setiap hadiah dituliskan kelebihan dari masing-masing siswa. Dalam memotivasi siswa guru perlu kreatif dalam mempraktekkan metode memuji ini ketika menasehatinya. Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah untuk bisa memberi efek perubahan yang kuat kepada siswa, anda harus menjadi pribadi yang mengagumkan bagi siswa terlebih dahulu. Jika selama ini anda sering marah sebaiknya anda mengurangi kebiasaan tersebut.

4. Kasih Sayang Yang Tulus.

Rasulullah saw meminta agar setiap guru untuk menunjukkan ekspresi kasih sayang mereka kepada siswa, seperti memperhatikan peserta didik. Hal ini ditunjukkan langsung oleh Rasulullah kepada anak cucunya. Disini dapat kita lihat bahwa sentuhan kasih sayang itu demikian penting.

5. Mendidik Dengan Keteladanan.

Keteladanan adalah ruh dari pendidikan. Dengan keteladanan, pendidikan menjadi bermakna. Tanpa keteladanan, pendidikan

hanyalah suatu indoktrinasi dan kemunafikan. Keteladanan merupakan kekuatan kunci dari pendidikan Rasulullah saw tidak diragukan lagi, keteladanan merupakan metode pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, sebagai guru yang akan menerapkan metode keteladanan terlebih dahulu memperbaiki sifatnya untuk menjadi teladan dari siswanya. Selain itu, guru juga harus mencermati siapa yang diidolakan oleh siswanya.

6. Tidak Berlebihan dalam Menasehati

Sesuatu akan indah jika dilakukan sesuai dengan kadarnya. Demikian juga dalam menasehati siswa. Bentuk tidak berlebihan adalah tidak terlalu sering menasehati, hal inilah yang dicontohkan Rasulullah saw. Bentuk lain dari tidak berlebihan dalam menasehati siswa adalah dengan menasehati siswa secara singkat atau tidak berpanjangan.

7. Pembiasaan Secara Bertahap.

Metode ini sebenarnya telah dicontohkan dalam alQur'an yang menetapkan hukum-hukum syariat yang ditegakkan secara bertahap. Metode pembiasaan ini merupakan metode yang baik dalam membentuk karakter, salah satu keunggulan dari metode ini adalah dampaknya lebih panjang. Numun tidak dipungkiri juga bahwa proses pembentukan pembiasaan juga butuh waktu yang panjang untuk mendapatkan hasilnya.

8. Menghukum Dan Memberi Penghargaan.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki pembawaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan karakter pada siswa, sehingga menyebabkan perbedaan tanggapan yang beda pula pada saat menjalani proses pendidikan. Adanya perbedaan karakter ini membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Pendekatan yang berbeda ini diantaranya dapat dilakukan melalui kombinasi antara memberi hukuman dan memberi penghargaan.²⁰

3. Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Sebelum diuraikan lebih lanjut mengenai minat baca, sebelumnya penulis akan terlebih dahulu menguraikan apa itu yang dimaksud dengan minat terlebih dahulu, karena minat membaca adalah kalimat yang terdiri dari dua suku kata yakni kata pertama “minat” dan kata kedua adalah “membaca”.

Slameto menyatakan bahwa minat adalah “suatu perasaan suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.”²¹ Mahfudh Salahudin menyatakan bahwa minat adalah “menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.”²²

Muhibbinsyah mengatakan minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”²³

²⁰Muh.Aqidil Sudarmono.dan kawan-kawan. .2020. Upaya Peningkatan Minat baca-Tulis Al-Qur’an”.Jurnal Ilmiah Islamic resources.Vol 17 No. 2 Desember 2020.hlm. 165

²¹Slameto.2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta. Jakarta. hlm.180.

²² Mahfudh Salahudin.2020. Pengantar Psikologi Pendidikan. Bina Ilmu.Surabaya . hlm.95

²³ Muhibbin Syah.2006. Psikologi Belajar. Raja Grafindo Persada.Jakarta . hlm.151.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi atau semangat seseorang yang dapat mendorong orang tersebut untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan atau sukai, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan yang akan mendatangkan suatu kepuasan dan kebahagiaan, jadi jika kepuasan berkurang maka minatpun atau semangat yang dimiliki seseorang juga akan berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya. Dalam hal ini Slameto menyatakan bahwa “minat akan sesuatu hal membantu seseorang untuk mempelajarinya”.²⁴

Untuk itu, dalam beberapa alasan mengapa minat itu perlu diukur antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat anak.
2. Untuk memelihara minat yang timbul (tumbuh).
3. Untuk mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik dengan metode yang positif mengalihkan minat anak tersebut kepada hal-hal yang baik.
4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi pekerjaan yang cocok baginya.²⁵

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah melihat, melisankan atau menuturkan, dan mengerti isi dari apa yang tertulis dari suatu bacaan, dimana pikiran berproses untuk menangkap dan

²⁴Slameto. *Op-Cit*. hlm.28

²⁵Wayan Nur Kencana. 2016. *Evaluasi Pendidikan. Usaha Nasional*. Surabaya . hlm.230

memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis atau pengarang secara keseluruhan.

Dalam kaitan membaca selain sekedar untuk memahami suatu bacaan, membaca juga mendatangkan manfaat bagi pembaca antara lain:

1. Menambah pengetahuan.
2. Menunjang kemampuan berpikir kritis.
3. Dapat menenangkan hati.²⁶

Melalui beberapa manfaat membaca di atas dapat diketahui bahwa membaca selain untuk meningkatkan keterampilan kerja, membaca juga bagian dari kehidupan sosial, budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Selain itu juga membaca mendatangkan manfaat untuk rekreasi karena mampu menghibur para pembacanya.

Berkaitan dengan minat baca maka menurut Idris Kamah Minat membaca adalah “perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah.²⁷

Menurut Koko Srimulyo yang dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas

²⁶Furqanul Azis dan Chaedar Alwasilah.2006.Pengajaran Bahasa Komunikatif. Remaja Rosdakaya. Bandung. hlm.111

²⁷ Idris Kamah.2002. Pedoaman Pembinaan Minat Baca. Perpustakaan RI. Jakarta. hlm.5

membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (the love for reading)²⁸.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan minat membaca adalah kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan atau menuturkan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hasanah, dkk minat baca dipengaruhi oleh aspek-aspek internal yang menyebabkan tumbuhnya motivasi intrinsik dan aspek-aspek eksternal yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik. Unsur-unsur eksternal berkaitan dengan: tingkat sosial pembaca, karakteristik bacaan itu sendiri, asal-usul tempat tinggal pembaca.²⁹

Pendapat tersebut serupa dengan pendapat Purves dan Beach yang dikutip oleh Sandjaya yang menyatakan bahwa ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, yaitu faktor personal dan faktor institusional yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Personal Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis.
2. Faktor institusional Faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri anak, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-

²⁸ Ali Rohmad.2009. Kapita Selekta Pendidikan. TERAS.Yogyakarta . hlm.283.

²⁹Nurhayati.dkk. 2009.Pembelajaran Membaca. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.Jurnal Pendidikan Umum. Universitas Gajah Mada. Jakarta. hlm.34

jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru, dan teman sebaya.³⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap minat baca anak di sekolah.

c. Tujuan Membaca

Dalam kenyataannya membaca dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan:

1. Membaca untuk kesenangan yang kategorinya adalah membaca novel, cerpen, surat kabar, majalah dan komik. Menurut David Eskey bacaan-bacaan yang seperti ini adalah bacaan ringan (*reading of pleasure*).
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan yang kategori bacaannya adalah buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca seperti ini adalah kegiatan membaca dalam kategori *reading for intellectual profit*.
3. Membaca untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang kategori bukunya adalah buku resep makanan, prosedur kerja dari kegiatan tersebut. Kegiatan ini dinamakan *reading for work*.³¹

Manfaat Membaca Menurut Soekarman Kartosedono, manfaat membaca bagi setiap individu dapat diutarakan sebagai berikut:

1. Kegiatan membaca merupakan salah satu cara untuk memahami dan mendalami masalah dengan cara mempelajari persoalan hingga hingga

³⁰Soeyanto.2005.Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak. Alfabeta. Bandung. hlm.34

³¹Darmono.2017. Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. PT Grasindo. Jakarta. hlm.215.

bertambahkan pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecapakan.

2. Tambahnya pengetahuan umum berkaitan dengan suatu persoalan.
3. Mencari nilai-nilai yang dapat diambil sebagai kepentingan pendidikan dari diri sendiri.
4. Mengisi waktu luang atau senggang untuk menikmati suatu bacaan yang berkelas sebagaimana sastra ataupun cerita-cerita fiksi.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan jika manfaat membaca antara lain: digunakan sebagai pengisi waktu luang atau senggang, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, agar tidak tertinggal dengan berita yang saat ini sedang hangat, untuk menyelesaikan masalah, dan untuk hasil karya orang lain dengan jalan menikmati setiap alur cerita yang sedang dibaca.

e. Indikator Minat Membaca

Indikator minat membaca menurut Arinda dapat dibagi kepada

1. Kesenangan membaca;
2. Kesadaran akan manfaat dari bacaan;
3. Frekuensi membaca;
4. Kuantitas sumber bacaan.³³

Menurut Wahyu indikator minat baca adalah :

1. Perasaan senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, siswa tersebut akan terus

³² Agustina Maryati.2012. Meningkatkan Minat Baca.Pustaka Sriwijara.Palembang no. II. hlm.25.

³³Arinda. 2020. Proses Membaca Bagi Siswa. Bumi Aksara. Jakarta. hlm.36

mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut;

2. Ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri;
3. Perhatian siswa, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut;
4. Keterlibatan siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.³⁴

B. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelaah yang lebih komperenshif, seperti yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti melakukan kajian awal terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Shadiqin, 2017, dengan judul “UPAYA GURU Al Qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Minat membaca Al Qur’an Siswa Kelas X Jurusan IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017³⁵”

Upaya yang dilakukan guru Al Qur’an Hadits dalam meningkatkan minat membaca Al Qur’an siswa khususnya dikelas X jurusan IPA di MAN 2 Lombok Tengah dilakukan dengan melaksanakan perannya sebagai

³⁴Wahyuni. 2022. Dasar-Dasar Pandai Membaca. Rineka Cipta. Jakarta. hlm.25

³⁵Shadiqin. 2017. Upaya Guru Al qur’an Hadits Dalam Meningkatkan Minat membaca Al Qur’an Siswa Kelas X Jurusan IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016-2017. Skripsi.UIN Mataram.

pembimbing, motivator dan fasilitator. 2. Minat membaca Al Qur'an siswa kelas X Jurusan IPA di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Tengah masih rendah, ditunjukkan dengan frekuensi dan intensitas baca Al Qur'an siswa yang masih kurang, sikap siswa yang masih harus dipaksa untuk mengikuti kegiatan pagi mengaji, kesadaran siswa yang masih rendah untuk memanfaatkan jam kosong atau mengisi waktu luang dengan membaca Al Qur'an, belum lancar atau belum fasihnya siswa membaca Al Qur'an

2. Kasmin Tefa, dengan judul skripsi : "Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat membaca Tulis Al Qur'an Bagi Siswa Kelas IV MIS Miftahuddin Oe-Ekam Tahun pelajaran 2013³⁶." Dari penelitian ini dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa, peran guru dalam meningkatkan minat membaca tulis Al Qur'an bagi siswa kelas IV MIS Miftahuddin Oe-Ekam adalah dengan jalan memotivasi dan menganjurkan para siswa agar senantiasa meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an melalui keseriusan siswa untuk mengikuti pelajaran yang berkaitan dengan baca tulis Al Qur'an dikelas, memberikan pelajaran tambahan baca tulis Al Qur'an di sore hari, menyediakan buku-buku iqro sebagai sarana pendukung utama dalam meningkatkan baca tulis Al Qur'an.
3. Siti Rohayati, 2015 dengan judul skripsi : "Peranan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V MIS Sambinae Kota Bima Tahun Pelajaran 2012/2013.³⁷" Berdasarkan penelitian

³⁶ Kasmin Tefa.2013. Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat membaca Tulis Al Qur'an Bagi Siswa Kelas IV MIS Miftahuddin Oe-Ekam Tahun pelajaran 2013.Skripsi. UIN Mataram.

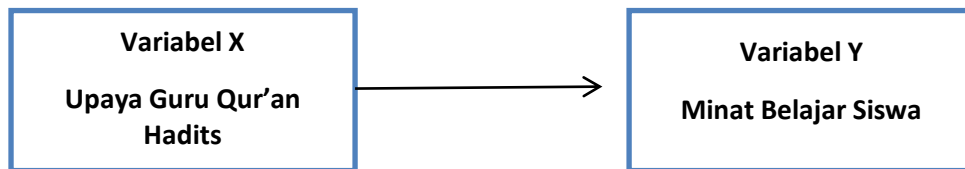
³⁷Siti Rohayati 2013.Peranan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V MIS Sambinae Kota Bima Tahun Pelajaran 2012-2013.Skripsi.UIN Mataram.

ini, dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa, 1 peranan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas V MIS Sambinae Kota Bima Tahun Pelajaran 2012/2013 dilakukan dengan cara : a Penciptaan atmosfir kelas yang mendukung dengan menempel pajangan hasil karya siswa dengan rapi serta slogan-slogan ajakan agar siswa gemar membaca. b Penyediaan buku-buku bacaan bidang studi Al-Qur'an Hadits yang memadai, baik dari segi kuantitas judul buku maupun kualitas buku di perpustakaan dan setiap ruang kelas. c Penciptaan antusiasme pada setiap individu siswa terhadap pentingnya belajar bidang studi Qur'an Hadits. d Memperkenalkan cara membaca yang baik. e Memperkenalkan macam bacaan. f Kompetisi membaca. g Menceritakan kembali hasil bacaan. h Penugasan membuat singkatan sesuai dengan apa yang dibaca. i Mengomentari apa yang telah dibaca siswa. j Memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi. k Memberikan pujian pada siswa yang dapat membaca dengan baik. 2 Minat membaca Al Qur'an siswa Kelas V MIS Sambinae Kota Bima Cukup Baik, karena siswa cukup antusias ketika guru menunjuk huruf-huruf hijaiyah untuk disebutkan.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah upaya guru Qur'an hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa Sedangkan perbedaan penelitian yang ditulis oleh peneliti sebelumnya adalah tempat penelitian dan hasil yang berbeda karena upaya yang dilakukan juga berbeda

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah merupakan kerangka dari pembahasan masalah dalam penelitian ini. Adapun kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh upaya guru qur'an hadits dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan.